

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan perekonomian nasional, pemerintah menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan sebagai bagian dari strategi menuju negara maju. Ketangguhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari jumlah pengusaha yang dimilikinya, karena semakin banyak wirausaha akan mendorong terciptanya pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat (Latumahina & Oktariyana, 2024). Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, menyatakan bahwa agar Indonesia dapat menjadi negara maju pada tahun 2045, rasio entrepreneur harus mencapai minimal 4% dari total populasi penduduk (Dadag, 2023).

Namun, hingga akhir 2023, rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai sekitar 3,47%, masih jauh dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Singapura yang telah mencapai 8,6%, serta Malaysia dan Thailand yang berada di atas 4%. Bahkan, negara maju umumnya memiliki rasio wirausaha sebesar 10–12% dari total penduduknya (Dadag, 2023). Pemerintah juga menargetkan pencetakan satu juta entrepreneur baru guna meningkatkan rasio kewirausahaan dari 3,47% menjadi 3,95% sebagai langkah awal menuju target 4% (Dadag, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, belum sepenuhnya terfasilitasi secara optimal untuk berkembang menjadi usaha yang produktif dan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan kewirausahaan yang memiliki peranan penting dalam menyokong perekonomian negara dan tidak dapat dipungkiri merupakan tulang punggung stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan angka mencapai sekitar 61% pada tahun 2023. Lebih lanjut, sektor ini juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, yang mencakup hingga 97% dari total serapan tenaga kerja nasional (Kholifah & Andini, 2024). Fakta ini menegaskan bahwa keberlanjutan, ketahanan, dan pengembangan UMKM merupakan agenda strategis yang krusial untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun UMKM memiliki peranan yang besar, berbagai kajian menunjukkan bahwa UMKM Indonesia masih menghadapi banyak kendala struktural, antara lain keterbatasan akses pembiayaan, lemahnya kapasitas manajemen, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan akses pasar. Kondisi ini membuat sebagian besar UMKM masih bertahan pada skala mikro dan sulit naik kelas, bahkan rentan terhadap guncangan ekonomi. Tantangan tersebut semakin kompleks di era ekonomi digital dan persaingan global, sehingga diperlukan strategi pengembangan UMKM yang lebih terarah dan berbasis ekosistem (Budiarto dkk., 2018).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar sebagai calon wirausaha baru. Beberapa penelitian terbaru tentang kewirausahaan mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa relatif tinggi, namun sering kali tidak diikuti oleh kemampuan nyata untuk memulai dan mengelola usaha secara berkelanjutan (Suhartanto, 2024a). Penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap niat dan aktivitas kewirausahaan mahasiswa (Indriyarti dkk., 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya peran perguruan tinggi sebagai *entrepreneurial university* yang tidak hanya menghasilkan lulusan pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Salah satu instrumen kelembagaan yang banyak dikembangkan untuk mendorong lahirnya wirausaha baru adalah inkubator bisnis. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan inkubator bisnis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas inovasi dan kinerja UMKM (Faisol dkk., 2024). Program inkubasi yang menyediakan pelatihan, mentoring, konsultasi bisnis, serta fasilitasi akses pasar dan pembiayaan terbukti dapat menurunkan risiko kegagalan usaha rintisan dan mempercepat proses scaling up (Hutapea, 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa inkubator bisnis merupakan lembaga yang efektif untuk meningkatkan kapasitas UMKM maupun wirausaha pemula (Marzaman & Hasan, 2020). Bergek dan Norman (2008) menjelaskan

bahwa salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mendorong pengembangan kewirausahaan adalah melalui program inkubasi bisnis dan teknologi. Pandangan serupa disampaikan oleh Syarif (2009) yang menyatakan bahwa inkubator bisnis menjadi sarana yang tepat untuk pengembangan kewirausahaan karena dalam proses inkubasinya disediakan beragam fasilitas, pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang diarahkan untuk melahirkan pelaku usaha yang mandiri dan kompetitif. Ogutu dan Kihonge (2016) juga menekankan bahwa keberadaan inkubator bisnis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM.

Pentingnya inkubator bisnis ini turut diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa inkubator wirausaha merupakan instrumen strategis dalam penciptaan wirausaha baru yang berdaya saing, tangguh, kreatif, dan profesional. Menyadari peran strategis tersebut, berbagai kajian seperti Mubarak (2011) menekankan perlunya penguatan dan pengembangan aktivitas pendampingan inkubator agar mampu melahirkan wirausaha yang berdaya saing.

Perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dan inovasi memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas kewirausahaan melalui pembekalan keterampilan, pengetahuan, serta akses terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengembangkan usaha. Namun, seiring dengan semakin kompleksnya dunia bisnis akibat perkembangan teknologi dan dinamika pasar global, tantangan yang dihadapi para calon wirausahawan pun semakin

beragam. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga menyediakan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk merancang, menguji, dan menyempurnakan ide bisnis sebelum memasuki dunia kerja secara nyata (Ramli, 2024).

Dalam konteks perguruan tinggi, inkubator bisnis dipandang sebagai “mesin pencetak wirausaha baru” karena berada dekat dengan sumber daya mahasiswa, dosen, dan hasil riset kampus (Hutapea, 2023). Penelitian mengenai kinerja inkubator bisnis universitas menunjukkan bahwa inkubator memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kewirausahaan startup dan UMKM mahasiswa, namun tingkat efektivitas dan efisiensinya masih beragam, antara lain dipengaruhi oleh kapasitas manajemen, dukungan pendanaan, dan jaringan mitra (Sarjono dkk., 2024b). Sejumlah studi juga menyoroti bahwa pendampingan yang tidak konsisten dan lemahnya skema pembiayaan menjadi kendala utama bagi keberhasilan tenant (Fardila & Harto, 2024).

Sejalan dengan dinamika tersebut, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mulai membentuk Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung (IBU) sejak tanggal 26 Januari tahun 2022 melalui Surat Keputusan Rektor No.078/Un.05/II.2/KP.07.6/01/2022 dengan tujuan mendukung usaha rintisan, UMKM, dan koperasi agar mampu mandiri dan berdaya saing. Disamping itu, hal ini juga dilakukan sebagai wujud langkah awal pendekatan universitas terhadap berbagai stakeholder dan sebagai proses belajar mengajar yang akan menjadi pembelajaran yang nyata karena secara studi empiris, inkubasi bisnis

memiliki kontribusi yang nyata dan vital dalam perbaikan ekonomi nasional terutama dalam lingkup kampus dan sekitarnya.

Namun, berdasarkan pengamatan awal dan pengalaman peneliti sebagai salah satu pengurus mahasiswa di Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, implementasi program inkubasi, khususnya terkait pendampingan kewirausahaan mahasiswa, masih menghadapi sejumlah tantangan. Pendampingan belum sepenuhnya optimal, ditandai dengan program pendampingan yang belum maksimal dan konsisten.

Di sisi lain, IBU belum menyediakan akses pendanaan internal bagi para mahasiswa untuk membantu pengembangan usaha. Mahasiswa masih mengandalkan modal pribadi, dukungan keluarga, atau mencari akses pada program pembiayaan eksternal yang prosedurnya tidak selalu mudah bagi usaha rintisan skala mahasiswa. Padahal, literatur tentang pengembangan kewirausahaan menekankan bahwa kombinasi antara pendampingan yang berkelanjutan dan akses pembiayaan yang memadai merupakan dua pilar penting dalam strategi pengembangan kewirausahaan (Limanseto, 2024). Kesenjangan antara idealisme IBU untuk menciptakan wirausaha mahasiswa yang mandiri dengan realitas keterbatasan pendampingan dan pembiayaan inilah yang menjadi fenomena menarik untuk diteliti.

Belum tersedianya akses pendanaan ini menjadi masalah umum bagi wirausaha muda mahasiswa. Berbeda dengan pelaku usaha mapan yang memiliki modal yang besar, mahasiswa berada pada posisi dengan keterbatasan modal dan

mentalitas bisnis yang belum teruji. Bahkan bagi sebagian mahasiswa, ide bisnis yang brilian dan pelatihan intensif sekalipun akan menjadi sia-sia tanpa adanya dukungan finansial dalam membantu mahasiswa merealisasikan ide bisnis ataupun dalam mengembangkan usahanya ke ranah *scale-up*.

Dari sisi keilmuan, kajian mengenai inkubator bisnis dalam lingkup universitas di Indonesia memang sudah mulai berkembang, namun sebagian besar berfokus pada aspek manajerial dan tingkat efisiensi (Atina dkk., 2024). Penelitian yang secara spesifik menelaah strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui inkubator bisnis di lingkungan perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi keagamaan masih relatif terbatas. Terlebih lagi, belum banyak studi yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pengembangan disusun dan diimplementasikan dalam situasi ketika kualitas pendampingan masih perlu diperkuat dan skema pembiayaan internal belum tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan menyoroti bagaimana kegiatan inkubasi dirancang dan diimplementasikan, bagaimana inkubator memfasilitasi akses permodalan di tengah ketiadaan skema pembiayaan internal, serta sejauh mana strategi yang dijalankan inkubator bisnis dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Atas dasar itu, peneliti mengangkat judul:

“Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi dan penguatan ekosistem kewirausahaan kampus, tetapi kompetensi kewirausahaan mahasiswa masih belum matang sehingga perlu diperkuat.
2. Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki visi dan misi yang kuat dalam pengembangan startu dan UMKM khususnya bagi mahasiswa, namun dalam implementasinya, program pendampingan kewirausahaan mahasiswa dinilai belum sepenuhnya optimal, hal ini terlihat dari intensitas pendampingan yang belum konsisten serta program yang masih belum efektif.
3. Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum menyediakan akses pembiayaan internal yang secara khusus ditujukan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa, sehingga mahasiswa masih mengandalkan sumber permodalan pribadi atau mungkin eksternal yang kemungkinan sulit diakses.
4. Keterhubungan antara inkubator dengan lembaga keuangan, program pemerintah, maupun mitra strategis lain dalam konteks fasilitasi pembiayaan wirausaha mahasiswa masih perlu diperkuat.

5. Meskipun sudah cukup banyak penelitian yang mengkaji strategi pengembangan kewirausahaan melalui inkubator bisnis, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui inkubator bisnis di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di perguruan tinggi keagamaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan terfokus dan tidak mengalami bias. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa, sehingga dalam penelitian ini, meskipun ruang lingkup Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencakup mahasiswa, dosen dan alumni, penelitian ini fokus pada lingkup mahasiswa.
2. Karena judul penelitian ini *“Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung”*, informan atau narasumber penelitian ini diambil dari pengelola inkubator itu sendiri dan mahasiswa yang telah terdaftar sebagai tenant di Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Subjek penelitian meliputi: Pengelola IBU dan tenant binaan IBU.
4. Lokasi penelitian terbatas pada Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan lingkungan kampus terkait.

5. Periode pengamatan difokuskan pada penyelenggaraan program Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2022 hingga saat ini.
6. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian berupa gambaran mendalam mengenai strategi pengembangan UMKM mahasiswa, bukan pengujian hipotesis secara statistik.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kegiatan inkubasi berjalan di Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan inkubasi di Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model dan skema inkubasi serta bagaimana kegiatan inkubasi berjalan di Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk menganalisis dampak dari kegiatan inkubasi oleh Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Untuk merumuskan rekomendasi strategi yang lebih efektif bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian tentang inkubator bisnis, khususnya inkubator bisnis berbasis perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang lebih kontekstual dengan lingkungan kampus Islam.
- b. Melalui perspektif bisnis syariah seperti prinsip etika bisnis Islam, dan nilai-nilai kewirausahaan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis mengenai bagaimana pengembangan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai keberkahan, kemaslahatan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema sejenis, baik terkait inkubator bisnis, kewirausahaan, maupun pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi dan bisnis syariah. Temuan dan rekomendasi penelitian ini

dapat dijadikan pijakan untuk studi lanjutan dengan fokus, metode, atau pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 - 1) Menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk optimalisasi dan implementasi program pendampingan kewirausahaan mahasiswa.
 - 2) Memberikan rekomendasi strategis terkait pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi Jurusan Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
 - 1) Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak kampus dan fakultas dalam merumuskan kebijakan dan program strategis terkait pengembangan kewirausahaan mahasiswa, khususnya yang terintegrasi dengan Inkubator Bisnis UIN Bandung.
 - 2) Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau referensi dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan, bisnis dan ekonomi syariah.
- c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

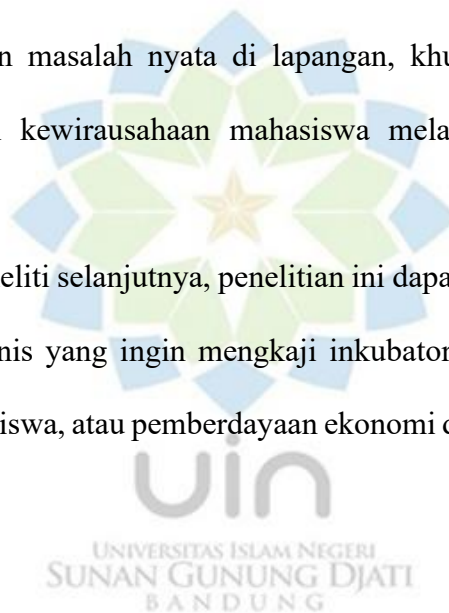
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran inkubator bisnis kampus dalam mendukung program pemerintah terkait pengembangan kewirausahaan dan penciptaan wirausaha muda. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, kementerian, dan lembaga terkait dalam penyusunan program pendampingan serta skema pembiayaan yang mendukung kewirausahaan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah nyata di lapangan, khususnya dalam konteks pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui lembaga inkubator bisnis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji inkubator bisnis, pengembangan UMKM mahasiswa, atau pemberdayaan ekonomi di lingkungan perguruan tinggi.



G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Topik Penelitian								
2	Penyusunan Proposal Skripsi								
3	Penyerahan Proposal Skripsi								
4	Sidang Proposal Skripsi								
5	Izin Penelitian & Koordinasi								
6	Pengumpulan Data								
7	Pengolahan Data								
8	Penyusunan Skripsi								
9	Revisi Skripsi								
10	Sidang Munaqosyah								

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yakni sebagai berikut:

BAB I, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, menguraikan konsep dan landasan teori yang relevan, antara lain konsep strategi, pengembangan usaha, kewirausahaan, inkubator bisnis, teori *triple helix*, serta kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), serta teknik analisis data.

BAB IV, menyajikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, kegiatan inkubasi bisnis, dampak kegiatan inkubasi bisnis, serta rekomendasi strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif.

BAB V, berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi Inkubator Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tenant dan mahasiswa, serta peneliti berikutnya.

